REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB II
KERANGKA TEORI

A. LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno, bimbingan kelompok adalah sebagai media dalam upaya membimbing individu-individu yang memerlukan bantuan dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Sedangkan menurut R. Thantawy, bimbingan kelompok adalah upaya bimbingan yang diberikan kepada individu atau lebih melalui situasi kelompok.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional mendifinisikan bimbingan kelompok adalah sebagai layanan dimaksudkan untuk memungkinkan secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari guru pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat, serta digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan, mengemukakan pendapat, membicarakan topik-topik penting dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok.[1]

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalahnya melalui kegiatan kelompok. Biasanya masalah yang dipecahkan bersifat kelompok, yaitu dirasakan bersama kelompok atau juga bersifat individual atau perorangan, yaitu masalah yang terjadi hanya dirasakan oleh individu/siswa yang tergabung sebagai anggota kelompok.[2]

Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivasi dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang bermanfaat bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan. Layanan bimbingan kelompok membahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, di ikuti oleh semua anggota kelompok di bawah

---

[1] Drs. Agus Retnanto, *"Bimbingan dan Konseling",* (Buku Daros: 2009), 150-151

[2] Drs. Thohirin, *"Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)",* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009), 289.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bimbingan bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor).[3]

2. Tujuan Layanan Bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber terutama dari konselor yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Sehingga dapat dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan.[4]

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan sosialisasi siswa, khusunya kemampuan berkomunikasi bagi peserta layanan (siswa). Secara khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.[5]

Sedangkan menurut Prayitno tujuan khusus layanan bimbingan kelompok pada dasarnya adalah untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual atau permasalahan yang baru diperbincangkan dan menjadi peserta melalui dinamika kelompok yang intensif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi secara verbal maupun non verbal.[6]

3. Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling

Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layananbimbingan kelompok yaitu fungsi pemahaman dan fungsipengembangan.[7]

a. Fungsi pemahaman

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga

---

[3] Drs. Thohirin, *"Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)", 170*

[4] Dr. anak Agung Ngurah Adhiputra, *"Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak",* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 39.

[5] Drs. Thohirin, *"Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)",* 172.

[6] Drs. Agus Retnanto, *"Bimbingan dan Konseling",* (Buku Daros:2009), 152-153

[7] Dr. anak Agung Ngurah Adhiputra, *"Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak",* 39

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

lingkungannya oleh siswa itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya.

Sebagaimana dengan firman Allah Swt, dalam Al-Qur'an Surat (*Al-Baqarah [2]:185*), yang artinya:

"Bulan Ramadhan adalah bulan yang didalamnya telah diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan tentang petunjuk itu dan pembeda".

b. Fungsi pengembangan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk membantu para siswa dalam mengembangkan seluruh potensinya secara lebih terarah. Dengan kata lain berfungsi untuk membantu siswa agar berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing individu. Dalam fungsi ini hal-hal yang sudah baik atau positif yang ada pada diri siswa dijaga agar tetap baik, kemudian dimantapkan di kembangkan.[8]

4. Manfaat Bimbingan Kelompok

Dewa Ketut Sukardi menjelaskan ada beberapa manfaat bimbingan kelompok, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Memberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.
b. Memiliki pemahaman yang objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang dibicarakan dalam bimbingan kelompok.
c. Dapat menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang di bicarakan dalam kelompok. Sikap positif yang dimaksud adalah menolak hal-hal yang salah/buruk/negative dan mendorong hal-hal yang baik atau positif.
d. Menyusun program-program kegiatan yang mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan mendukungan terhadap yang baik.
e. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil bagaimana yang telah diprogramkan sebelumnya.[9]

Menurut pendapat Winkel, manfaat layanan bimbingan kelompok adalah:

---

[8] Drs. Thohirin, *"Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)",* 41-55

[9] Drs. Dewa Ketut Sukardi, *"Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah",* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 67.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a. Mendapatkan kesempatan untuk berkontak langsung dengan banyak siswa.
b. Dapat memberikan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan siswa.
c. Siswa dapat menyadari akan tantangan yang dihadapi.
d. Siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan.
e. Siswa lebih berani mengemukakan pendapatnya jika berada dalam kelompok.
f. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi bersama.
g. Siswa dapat saling bertukar pendapat dan lebih menerima pendapat teman kelompoknya daripada yang disampaikan oleh konselor.[10]

5. Unsur-Unsur Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno ada empat unsur dalam bimbingan kelompok, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Tujuan kelompok: yaitu tujuan bersama ingin dicapai oleh kedua kelompok adalah pengembangan pribadi semua peserta dan peralihan-peralihan lainnya melalui perubahan dan pendalaman topik umum.
2) Anggota kelompok: para anggota kelompok adalah seluruh peserta kelompok yang melibatkan dirinya dalam kegiatan tersebut.
3) Pemimpin kelompok: orang yang bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan masing-masing kelompok (guru pembimbing).
4) Aturan kelompok: berbagai ketentuan yang harus dijalankan dan dipatuhi oleh semua anggota kelompok dan pemimpin kelompok.[11]

6. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

1) Tahap pembentukan

Tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan dan perlibatan diri anggota kedalam kelompok. Dalam tahap ini pemimpin kelompok berperan:

a) Menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui kegiatan kelompok beserta cara-cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.

---

[10] Meilia Sari Dewi, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa di SMK Negeri 1 Luwu Utara", *Skripsi* (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021), 15

[11] Drs. Agus Retnanto, *"Bimbingan dan Konseling", 154*

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b) Menjelaskan tentang diri sendiri yang diperlukan untuk terselenggaranya kegiatan kelompok.
c) Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghargaan dan empati pada anggota kelompok, dan bisa menciptakan suasana hangat dalam kelompok.[12]

Adapun tahap pembentukan dalam bimbingan kelompok terdiri dari:

a) Memberikan salam pembuka dan menerima anggota kelompok secara terbuka serta mengucapkan terima kasih.
b) Berdo'a
c) Menjelaskan apa itu bimbingan kelompok
d) Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok
e) Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok
f) Menjelaskan asas bimbingan kelompok
g) Perkenalan dilanjut permainan[13]

2) Tahap peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok kembali mengalihkan perhatian anggota kelompok dan menjelaskan hal-hal yang akan dilakukan oleh anggota kelompok dalam kegiatan inti. Dalam tahap peralihan ini, pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kelompok bebas dan kelompok tugas sesuai dengan topik bahasan apa yang akan dilaksanakan.[14] Adapun tahap peralihan bimbingan kelompok terdiri dari:

a) Menjelaskan kembali tentang bimbingan kelompok kepada para anggota kelompok.
b) Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut.
c) Memberi contoh topik yang akan dibahas (topik tugas atau topik bebas).

3) Tahap kegiatan

Tahap kegiatan merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok. Dalam tahap ini hubungan antar anggota kelompok tumbuh dengan baik, saling tukar

---

[12] Ali Zamar, *"Teori Belajar dan Pembelajaran; Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi",* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 224.

[13] Meilia Sari Dewi, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa di SMK Negeri 1 Luwu Utara", 17.

[14] Ali Zamar, *"Teori Belajar dan Pembelajaran; Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi",* 224.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas.

Masing-masing anggota kelompok secara bebas mengeluarkan masalahnya yang akan dibahas terlebih dahulu. Kemudian anggota kelompok membahas masing-masing masalah secara mendalam dan tuntas. Akhir tahap ini adalah dihasilkan solusi atau penyelesaian masalah. Tahap-tahap pada kegiatan inti adalah:

a) Mengemukakan topik (topik tugas atau topik tugas).
b) Tanya jawab tentang topik yang telah dibahas
c) Pembahasan topik secara tuntas
d) Menegaskan komitmen para anggota kelompok (apa yang segera dilakukan berkenaan dengan topik yang telah dibahas)

4) Tahap pengakhiran

Pada tahap ini pemimpin kelompok menyatakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri dan meminta kepada para anggota kelompok untuk menyampaikan perasaannya tentang kegiatan lanjutan. Dalam tahap ini pemimpin kelompok tetap menciptkan suasana hangat, bebas dan terbuka, memberikan pernyataan dan mengucapkan terima kasih, memberikan semangat untuk kegiatan lanjutan dan penuh rasa persahabatan. Adapun tahap-tahap pengakhiran bimbingan kelompok terdiri dari:

a) Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera diakhiri.
b) Anggota kelompok menyampaikan kesan dan menilai kemajuan yang akan dicapai anggota kelompok.
c) Memberikan laiseg
d) Ucapan terima kasih
e) Penutupan atau do'a.[15]

7. Asas-Asas Dalam Bimbingan Kelompok

1) Asas kerahasiaan yaitu semua anggota kelompok harus menyimpan dan merahasiakan informasi yang telah dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak boleh diketahui oleh orang lain. Para peserta berjanji tidak akan membocorkan atau membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia di luar kelompok.

[15] Meilia Sari Dewi, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa di SMK Negeri 1 Luwu Utara", 17-18

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2) Asas keterbukaan yaitu semua para anggota bebas dan terbuka mengemukakan atau menyampaikan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
3) Asas kesukarelaan yaitu semua anggota kelompok dapat menampilkan diri tanpa malu atau tanpa dipaksa oleh anggota lain atau pemimpin kelompok.
4) Asas kenormatifan yaitu semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.[16]

8. Isi Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok membahasa topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas. Topik tugas adalah pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pemimpin kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan yang dimaksud topik bebas merupakan suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Secara bergantian anggota kelompok akan mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya akan dipilih topik yang paling penting atau topik yang paling utama untuk dibahas terlebih dahulu.

Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok, baik topik bebas maupun topik tugas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan, karier, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama, dan lain sebagainya.

9. Teknik-Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Terdapat dua teknik yang bisa diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok, diantaranya adalah:

1) Teknik umum

   Dalam teknik ini, dilakukan pengembangan dinamika kelompok. Secara garis besar, teknik-teknik ini meliputi:

   a) Komunikasi multiarah secara efektif dinamis dan terbuka.
   b) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi.
   c) Dorongan minimal untuk memantapkan respond an aktivitas anggota kelompok.

[16] Ali Zamar, *"Teori Belajar dan Pembelajaran; Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi"*, 214.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

d) Penjelaan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan.
e) Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki.

2) Permainan kelompok

Permainan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok, baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan dan materi layanan. Permainan kelompok yang efektif dapat dijadikan sebagai teknik layanan bimbingan kelompok harus memenuhi ciri sebagai berikut: (a) sederhana; (b) menggembirakan; (c) menimbulkan suasana rileks dan tidak melelahkan; (d) meningkatkan keakraban dan; (e) diikuti oleh semua aggota kelompok. [17]

10. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno menjelaskan bahwa ada tiga komponen penting dalam kelompok, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Suasana Kelompok

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menilai apakah kehidupan sosial kelompok tersebut baik ataupun kurang baik yaitu:

a. Adanya saling hubungan yang dinamis antar anggota kelompok.
b. Memiliki tujuan bersama.
c. Hubungan antar besarnya kelompok (banyak anggota) dan sifat kegiatan kelompok.
d. Kemampuan untuk mandiri.

2) Anggota Kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan kelompok, karena tanpa anggota sangat tidak mungkin terciptanya sebuah kelompok. Kegiatan ataupun kehidupan dalam kelompok sebagian besar didasarkan atas peranan para anggota kelompok. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan aktifnya para anggota kelompok.

3) Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah orang yang menciptakan suasana yang membuat para anggota kelompok dapat belajar

[17] Drs. Thohirin, *"Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)",* 172-174

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bagaimana mengatasi masalahnya sendiri. Menurut Prayitno peranan pemimpin kelompok dalam layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

a) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan atau campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok.
b) Pemimpin kelompok memusatkan perhatiannya pada suasana perasaan para anggota kelompok yang berkembang dalam kelompok tersebut.
c) Pemimpin kelompok memberikan arahan kepada para anggota kelompok mengenai jalannya kegiatan.
d) Pemimpin kelompok memberikan umpan balik terhadap berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
e) Pemimpin kelompok mampu mengatur jalannya kegiatan kelompok, pemegang aturan kelompok, menjadi wasit, pendamai, mendorong kerjasama serta suasana kebersamaan.
f) Sifat kerahasiaan dari kelompok dan seluruh kejadian-kejadian yang ada didalamnya juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.[18]

B. TEKNIK SOSIODRAMA

1. Pengertian Teknik Sosiodrama

Sosiodrama merupakan salah satu metode layanan bimbingan kelompok. Menurut Winkel, sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan orang-orang lain, termasuk konflik yang dialami dalam pergaulan sosial. Sedangkan Menurut pendapat Roestiyah, sosiodrama adalah mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia.[19]

Sosiodrama merupakan suatu cara untuk membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Masalah-masalah yang diatasi atau di dramakan adalah masalah-masalah sosial. Metode ini dilakukan dengan cara bermain peran. Dalam metode

[18] Meilia Sari Dewi, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa di SMK Negeri 1 Luwu Utara", 21-23

[19] Triana Khikmawati, dkk, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Mencegah Perilaku Asertif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Semarang", *Pedagogik Jurnal Pendidikan* 15, (1), (2020), 19

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sosiodrama, individu akan memerankan suatu peran tertentu sesuai dengan masalah sosial. Pemecahan masalah individu diperoleh melalui penghayatan peran tentang situasi masalah yang dihadapinya. Dari kegiatan tersebut selanjutnya diadakan diskusi mengenai cara-cara pemecahan masalahnya yang dihadapi oleh seorang individu atau oleh sekelompok siswa sebagai anggota kelompok tersebut. [20]

C. KEJUJURAN AKADEMIK

1. Pengertian Kejujuran Akademik

Kata "jujur" berasal dari Bahasa Arab *"ash-shidqu"* atau *"shiddiq"* yang artinya adalah nyata, benar, atau berkata benar. Lawan katanya adalah *"al-kadzibu"* yang artinya dusta (bohong).[21] Menurut Ibn Manzur, *al-shidq* memiliki arti yaitu: yang sempurna benarnya, yang benarnya, yang membenarkan atau membuktikan ucapannya disertai dengan perbuatannya, dan baik selamanya. Muchlas Samani dan Hariyanto juga berpendapat bahwa jujur adalah menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten terhadap apa yang dikatakan dan dilakukan, berani karena benar, tidak curang dan dapat dipercaya (amanah).

Menurut Nurul Zuriah, jujur merupakan sikap dan perilaku yang tidak suka berbohong, berkata apa adanya, tidak curang dan berani mengakui semua kesalahannya. Menurut pendapat Agus Wibowo, jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya baik dalam hal perkataan, tindakan, dan pekerjaan. [22]

Menurut Albert Hendra Wijaya, kejujuran merupakan kemampuan untuk mengakui, berkata dan memberikan sebuah informasi sesuai dengan kenyataan dan kebenarannya. Dengan kata lain, seseorang yang mempunyai sifat jujur tidak akan sedikitpun merahasiakan setiap informasi yang bersifat benar. Justru akan senang hati menyampaikan informasi sesuai dengan kebenarannya tanpa mengurangi atau menambah informasi tersebut.

---

[20] Drs. Thohirin, *"Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)",* 295

[21] Disti Liana, "Penanaman Nilai Kejujuran Saat Ujian Nasional di SMK Nurul Iman Palembang", *Jurnal Pendidikan Islam* 3, (01), (2018), 27.

[22] Hanipatudiniah Madani, "Pembinaan Nilai-Nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw", *Jurnal Riset Agama* 1, (1), (2021), 147-148.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Menurut Zubaedi, kejujuran adalah kemampuan menyampaikan kebenaran, mengakui setiap kesalahan, dapat dipercaya dan bertindak secara terhormat. Sebagaimana Daviq Chairisyah mengungkapkan bahwa kejujuran diibaratkan sebuah asset berharga dalam kehidupan. Sehingga asset ini menjadikan seseorang yang memilikinya menjadi sangat berharga dan keberadaanya akan di hormati oleh yang lain.[23]

Dari beberapa makna diatas, kejujuran adalah segala sikap yang jauh dari kebohongan. Sehingga dalam tindakannya baik dalam perkataan maupun perbuatan selalu dapat dipercaya. Jadi kejujuran adalah cara utama menjadikan manusia menjadi pribadi yang terhormat, tidak hanya dimata manusia tetapi juga di mata Allah SWT.

Sedangkan kejujuran akademik berarti jujur dalam peraturan pendidikan. Seseorang yang secara akademis jujur yaitu tidak melakukan tindakan plagiarisme, yang berarti tidak menyalin pekerjaan orang lain atau tidak menggunakan pekerjaan orang lain tanpa izinnya.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kejujuran akademik adalah suatu perilaku dalam lingkup akademik yang dilakukan dengan mengedepankan kebenaran atau kenyataan yang ada, tidak berbuat curang atau berbohong, berkata yang sebenarnya, tidak menyembunyikan suatu informasi apapun, serta bertindak sesuai dengan peraturan yang ditetapkan di lingkungan sekolah.[24]

2. Bentuk-Bentuk Kejujuran

Imam Al Ghazali membagi sifat jujur atau *shiddiq* menjadi lima, diantaranya adalah:

a. **Jujur dalam perkataan *(lisan)*,** mengandung makna bahwa setiap apapun yang keluar dari mulut atau lisan seseorang hendaklah mengandung nilai-nilai kebenaran.
b. **Jujur dalam niat *(berkehendak)*,** mengandung makna bahwa setiap apa yang dilakukan semata-mata hanya mengharap ridha Allah SWT.
c. **Jujur dalam kemauan,** mengandung makna bahwa segala usaha yang dilakukan agar terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam menyampaikan kebenarannya.

---

[23] Achmad Saeful, "Implementasi Nilai Kejujuran Dalam Pendidikan", *Tarbawi* 4, (2), (2021), 126-127.

[24] Erlisia Ungusari, "kejujuran dan Ketidakjujuran Akademik Pada Siswa SMA Yang Berbasis Agama", *Naskah Publikasi*, (2015), 3.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

d. **Jujur dalam menepati janji,** mengandung makna bahwa dalam menjanjikan sesuatu harus dibutuhkan sebuah kejujuran, karena janji adalah sebuah hutang, sebagaimana hutang yang harus dibayar. Maka sebuah janji yang diucapkan wajib untuk ditepati dan orang yang memiliki sifat jujur faham untuk memenuhi janjinya.

e. **Jujur dalam perbuatan *(amaliah*),** mengandung makna bahwa dalam perbuatannya sehari-hari memperlihatkan apa adanya dan sesuai dengan batinnya[25]

Adapun bentuk-bentuk kejujuran antara lain sebagai berikut:

1) Jujur dalam niat dan kehendak. Dalam konteks ini berkaitan dengan sebuah keikhlasan. Seperti halnya suatu amal jika tercampuri dengan kepentingan dunia, maka akibatnya akan merusak kejujuran niat, dan pelakunya bisa dikatakan sebagai pendusta.
2) Jujur dalam ucapan. Wajib bagi seorang hamba menjaga lisannya, dan selalu berkata benar dan jujur. Berkata benar atau jujur merupakan jenis kejujuran yang paling tampak diantara macam-macam kejujuran.
3) Jujur dalam tekad dan memenuhi janji.
4) Jujur dalam perbuatan. Seimbang antara lahir dan batin, sebagaimana yang dikatakan Mutharrif: Jika sama antara batin seorang hamba dengan lahiriahnya, maka Allah akan berfirman, “Inilah hambaku yang benar/jujur”.
5) Jujur dalam kedudukan agama. Merupakan kejujuran yang kedudukannya paling tinggi, sebagaimana jujur dalam rasa takut dan pengharapan, dalam rasa cinta dan tawakal.
6) Jujur dalam akademik. Kejujuran akademik adalah suatu perilaku dalam lingkup akademik yang dilakukan dengan mengedepankan kebenaran yang ada, tidak berbuat curang (mencontek) atau berbohong, tidak menyembunyikan informasi apapun, serta berbuat sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.[26]

3. Bentuk-Bentuk Ketidakjujuran Akademik

Ketidakjujuran akademik terdiri dari empat kategori, yaitu: menyontek, memberikan informasi palsu, memfasilitasi

---

[25] Hanipatudiniah Madani, “Pembinaan Nilai-Nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw”, 148.

[26] Disti Liana, “Penanaman Nilai Kejujuran Saat Ujian Nasional di SMK Nurul Iman Palembang”, 29-30

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

ketidak jujuran akademik, dan plagiarisme.[27] Anderman dan Midgley menyatakan bentuk ketidak jujuran dalam akdemik tentang mencontek terbagi menjadi lima indikator, diantaranya adalah:

a) Mencontoh buku dalam mengerjakan tugas
b) Mencontek buku untuk mengerjakan ulangan
c) Mencontek catatan kecil saat ulangan
d) Mencontoh jawaban teman saat ulangan
e) Mencontoh jawaban teman saat menyelesaikan ulangan.[28]

4. Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakjujuran Akademik Pada Siswa

Ketidakjujuran akademik akan berkembang pada perilaku tidak jujur lainnya, perilaku seperti itu akan terbawa sampai dunia kerja atau berbohong ditempat kerja. Jadi jika dibiarkan secara terus menerus perilaku tersebut tidak hanya merugikan individu tetapi juga masyarakat disekitarnya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Adapun penyebab ketidakjujuran adalah disebabkan oleh 2 faktor, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Faktor eksternal: pada faktor ini siswa berharap akan keuntungan. Individu menyontek karena mengharapkan keuntungan dalam bentuk nilai-nilai yang didapatkan akan menjadi lebih baik.
2) Faktor internal: pada faktor ini konsep kejujuran hanya ada dalam dirinya sendiri. Perilaku menyontek berkaitan dengan keputusan individu untuk jujur yang didasari oleh penghargaan dalam dirinya. Secara internal individu akan senantiasa dihadapkan pada pilihan untuk memperoleh keuntungan dari menyontek atau mengembangkan konsep diri yang positif untuk jujur. [29]

5. Indikator Keberhasilan Kejujuran Akademik

Menurut Said Hamid Hasan, menyebutkan indikator keberhasilan nilai jujur sebagai berikut:

1) Tidak menyontek dalam mengerjakan setiap tugas.

---

[27] Fitri Sukmawati, "Peran Kejujuran Akademik (*Academic Honesty*) dalam Pendidikan Karakter Studi Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Angkatan 2013/2014", 90.

[28] S. Khorriyatul Khotimah, dkk, "Meningkatkan Kejujuran Akademik: Efektivitas *Classroom Development Bibliotherapy* Dalam Pembelajaran",

[29] Fitri Sukmawati, "Peran Kejujuran Akademik (*Academic Honesty*) dalam Pendidikan Karakter Studi Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Angkatan 2013/2014", 88.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2) Mengemukakan pendapat tanpa ragu tentang suatu pokok diskusi.
3) Mengemukakan rasa senang atau tidak senang terhadap pelajaran.
4) Menyatakan sikap terhadap suatu materi diskusi kelas.

Adapun menurut Agus Zaenul Fitri, indikator keberhasilan dari nilai kejujuran di sekolah antara lain:

1) Membuat dan mengerjakan tugas secara benar.
2) Tidak mencontek atau memberikan contekan.
3) Membangun koperasi atau kantin kejujuran.
4) Melaporkan kegiatan sekolah secara transparan.
5) Melakukan sistem nilai yang akuntabel dan tidak melakukan manipulasi.

Dari beberapa pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa indikator menurut Agus Zaenul Fitri paling mendekati dalam indikator kejujuran akadeemik di sekolah. [30]

D. PENELITIAN TERDAHULU

Hasil penelitian terdahulu yang mendukung dan menjadi landasan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
Meilia Sari Dewi (2021)	*"Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa di SMK Negeri 1 Luwu Utara"*	1. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitan penulis adalah sama-sama menggunakan	1. Perbedaan penelitian terdahulu hanya menggunakan layanan bimbingan kelompok saja, sedangkan	1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kejujuran

[30] Alex Dwi Kurnia, "Implementasi Nilai Kejujuran di Sekolah Dasar Negeri Kota Gede 5 Yogyakarta", *SKRIPSI*, (2014), 39

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

		layanan bimbingan kelompok	dalam penelitian penulis menggunakan teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok. 2. Penelitian oleh Meilia Sari Dewi fokus pada strategi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kejujuran siswa melalui layanan bimbingan kelompok, sedangkan penulis	siswa. 2. Dalam penelitian ini teknik analisis data terdiri atas 3 tahap yaitu: tahap diskriptif data, tahap uji persyaratan analisis, hipotesis. Pada tahap diskriptif data menjelaskan statistic distribusi data angket kejujuran siswa. Tahap prasyarat analisis meliputi uji normalitas. Sedangkan uji tahap hipotesis uji t yaitu

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

			fokus pada strategi layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kejujuran akademik siswa.	melihat perbedaan hasil kejujuran siswa pada taraf signifikasi 5% (alpha=0,05). 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kejujuran siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok
Mahfuzhatun Nisa, Kasypul Anwar, Nurul Auliah (2019)	*"Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa Kelas VII A SMP*	1. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitan penulis adalah	1. Penelitian ini fokus pada layanan bimbingan kelompok dalam mening	1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kejujuran siswa sebelum dan sesudah

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

	Negeri 17 Banjarmasin"	sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama	katkan kejujuran siswa melalui layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama, sedangkan penulis fokus pada strategi layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kejujuran akademik siswa.	diberikan layanan bimbigan kelompok dengan teknik sosiodrama. 2. Hasil penelitian skor siswa sebelum diberikan layanan dalam kategori rendah dan setelah diberikan layanan berada dikategori sedang. Hasil uji hipotesis sig 0,05 > 0,012, jadi Ha diterima dan Ho ditolak maka layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

				kejujuran siswa
Asti Haryanti, Mungin Eddy Wibowo, Mulawarman (2017)	*"Model Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Empati Siswa SMP"*	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitan penulis adalah sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama	1. Penelitian ini fokus pada layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dalam meningkatkan empati siswa, sedangkan penulis fokus pada strategi layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kejujuran akademik siswa.	1. Hasil penelitian menghasilkan model bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama yang mana secara umum telah memenuhi syarat sesuai dengan standar produk yang terdiri dari empat aspek, yaitu: kebermanfaatan, keakurataan, kepatutan dan kemudahan. 2. Model bimbingan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

				kelompok menggunakan teknik sosiodrama terbukti efektif meningkatkan empati siswa (z= -3,298, p < 0,01). Profil empati siswa menunjukkan adanya peningkatan 7,20%.
Issac Briyan Alisyahbana (2020)	*"Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama di Sekolah"*	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitan penulis adalah sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama sebagai layanan yang akan diberikan terhadap siswa	1. Penelitian ini fokus pada layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dalam meningkatkan perilaku sopan santun pada siswa,	1. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui penggunaan teknik sosiodrama dalam meningkatkan perilaku sopan santun peserta didik. 2. Berdasarkan hasil

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

			sedangkan penulis fokus pada strategi layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kejujuran akademik siswa.	observasi, peserta didik mengalami perubahan pada siklus I dan siklus II. 3. Pada siklus I terlihat siswa mengalami perubahan perilaku mencapai 63% yang artinya perilaku kesopanan peserta didik dalam kriteria baik. 4. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 76% dalam kriteria baik.
Trianan Khikmawati, Supardi,	*"Efektivitas Layanan Bimbingan*	Persamaan penelitian terdahulu	Penelitian ini fokus pada	1. Tujuan penelitian ini adalah

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dan Suhendri	*Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Mencegah Perilaku Asertif Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 6 Semarang"*	dengan penelitan penulis adalah sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama sebagai layanan yang akan diberikan terhadap siswa	layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk mencegah perilaku asertif pada siswa, sedangkan penulis fokus pada strategi layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kejujuran akademik siswa.	untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mencegah perilaku asertif siswa. 2. Hasil analisis uji hipotesis yang di peroleh thitung 3,74 selanjutnya dikonsultasikan dengan ttabel dengan taraf signifikan 5% (0,5) yaitu 2,101. Hal tersebut menujukan bahwa thitung 3,74 >

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

				ttabel 3. Efektivitas layanan tersebut diterima kebenarannya pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama mengalami peningkatan pada siswa

Perbedaan dari kelima penelitian terdahulu dengan peneliti yang telah diajukan yaitu peneliti lebih fokus pada layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama guna untuk meningkatkan kejujuran dalam bidang akademik peserta didik.

E. KERANGKA BERFIKIR

Kerangka berfikir menjelaskan secara teoritis pertautan antar variable yang akan diteliti. Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih, biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk komparasi maupun hubungan. Dalam penelitian kualitatif kerangka berfikir adalah alur pikir yang digunakan peneliti sebagai alat pijakan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

untuk membantu peneliti dalam menggali data dilapangan, sehingga peneliti tidak membuat persepsi sendiri dalam penelitiannya.[31]

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama menjadi salah satu hal terpenting dalam proses perkembangan kejujuran akademik siswa. Bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama menjadi perantara penyampaian pesan kepada peserta didik untuk mengoptimalkan layanan yang diberikan. Oleh karena itu, pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama menjadi sarana dalam meningkatkan kejujuran akademik siswa. Sehingga dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

[31] Danu Eko Agustinova, *"Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik"*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 93

REPOSITORI IAIN KUDUS